

**PENGARUH PSIKOEDUKASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA-SISWI DI SMK KESEHATAN RAHANI HUSADA
KLATEN**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh :

DANNISA EKA NUR PRATIWI

KPP2301530

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2024



NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PSIKOEDUKASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA-SISWI DI SMK KESEHATAN RAHANI HUSADA
KLATEN**

Disusun oleh :

Dannisa Eka Nur Pratiwi

KPP2301530

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal **03 Februari 2025**

Susunan Dewan Penguji

Ketua penguji

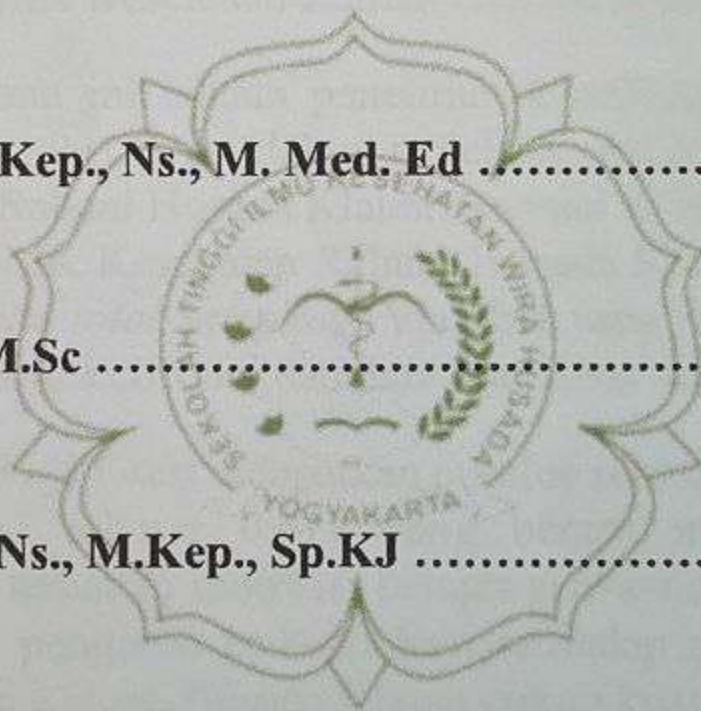
Nur Yeti Syarifah, S.Kep., Ns., M. Med. Ed

Penguji II

Anida, S.Kep., Ns., M.Sc

Penguji III

Nur Anisah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.KJ



(Handwritten signatures of the examiners)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 13 Februari 2025

Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana

(Handwritten signature of Yuli Ernawati)

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep



PENGARUH PSIKOEDUKASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA-SISWI DI SMK KESEHATAN RAHANI HUSADA

KLATEN

Dannisa Eka Nur Pratiwi¹, Anida², Nur Anisah³

INTISARI

Latar Belakang : Selama proses belajar, siswa mengalami berbagai hambatan dalam akademik. Kondisi tersebut menimbulkan tantangan baru dalam kehidupan siswa. Ada yang mempersepsikan sebagai tantangan baru dan ada pula yang mempersepsikan sebagai tekanan. Tekanan atau tuntutan di luar batas kemampuan individu dapat membuat individu rentan mengalami stress. Stress di kalangan siswa dapat memberikan dampak negative, salah satunya adalah motivasi belajar siswa rendah. Salah satu terapi atau tindakan yang dapat dilakukan untuk membangkitkan motivasi siswa yaitu psikoedukasi.

Tujuan Penelitian : untuk mengetahui pengaruh psikoedukasi terhadap motivasi belajar siswa-siswi di SMK Kesehatan Rahani Husada Klaten.

Metode : jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Pre-Eksperimen Design*. Populasi target dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII di SMK Kesehatan Rahani Husada Klaten. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII SMK Kesehatan Rahani Husada Klaten yang berjumlah 43 siswa berdasarkan metode *total sampling*. Variabel yang diteliti motivasi belajar. Instrumen yang digunakan kuisioner dan data dianalisis dengan uji T-test.

Hasil : berdasarkan hasil uji T-test didapatkan p-value sebesar 0.000, dimana $<0,05$. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,511 yang berarti intervensi psikoedukasi berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa-siswi di SMK Kesehatan Rahani Husada Klaten, pengaruh psikoedukasi terhadap motivasi belajar siswa-siswi di SMK Kesehatan Rahani Husada Klaten cukup kuat dan bernilai positif.

Kesimpulan : treatment psikoedukasi berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa-siswi SMK Kesehatan Rahani Husada Klaten yang cukup kuat dan bernilai positif.

Kata Kunci : motivasi belajar, psikoedukasi.

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

**THE EFFECT OF PSYCHOEDUCATION ON LEARNING MOTIVATION
STUDENTS AT RAHANI HUSADA HEALTH VOCATIONAL SCHOOL
KLATEN**

Dannisa Eka Nur Pratiwi¹, Anida², Nur Anisah³

ABSTRACT

Background: during the learning process, students experience various academic obstacles. This condition creates new challenges in student life. Some perceive it as a new challenge and there are also those who perceive it as pressure. Pressure or demands beyond an individual's capabilities can make an individual vulnerable to experiencing stress. Stress among students can have a negative impact, one of which is low student motivation to learn. One therapy or action that can be taken to raise student motivation is psychoeducation.

Research Objective: to determine the effect of psychoeducation on students learning motivation at Rahani Husada Klaten Health Vocational School.

Method: This type of research is quantitative research with a Pre-Experimental Design. The target population in this research was class XII students at Rahani Husada Klaten Health Vocational School. The sample in this study was 43 students in class XII of Rahani Husada Health Vocational School, Klaten, based on the total sampling method. The variable studied is learning motivation. The instrument used was a questionnaire and the data were analyzed using the T-test.

Results: based on the results of the T-test, the p-value was 0.000, where <0.05 . The correlation coefficient value is 0.511, which means that psychoeducational intervention has a significant effect on the learning motivation of students at the Rahani Husada Klaten Health Vocational School, the influence of psychoeducation on the learning motivation of students at the Rahani Husada Klaten Health Vocational School is quite strong and has a positive value.

Conclusion: psychoeducational treatment has a significant effect on the learning motivation of students at Rahani Husada Klaten Health Vocational School which is quite strong and has positive value.

Keywords: learning motivation, psychoeducation

¹ Students of the Nursing Study Program, STIKES Wira Husada Yogyakarta Undergraduate Program

² Lecturer at STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer at STIKES Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Mengenal dan memahami diri sendiri adalah proses panjang dan berkelanjutan, yang kita semua lalui. Siswa di sekolah menengah kejuruan juga melalui proses pembelajaran ini (Sagita, 2020). Selama proses pembelajaran ini, para siswa menghadapi berbagai tantangan dalam bidang akademik. Tantangan akademik yang dimaksud antara lain, misalnya, sejumlah besar materi pelajaran yang sulit untuk dimengerti, serta kurangnya kepercayaan diri bahwa mereka dapat menguasai pelajaran yang dianggap sulit tersebut (Merry & Mamahit, 2021). Kondisi ini menghadirkan tantangan baru dalam hidup bagi siswa. Ada yang melihatnya sebagai tantangan baru dan ada juga yang melihatnya sebagai tekanan. Tekanan dan tuntutan yang melebihi kemampuan seseorang dapat membuatnya lebih rentan mengalami stress (Rahmah, dkk., 2022).

Menurut Rahmah (2022), stres adalah tekanan internal yang disebabkan oleh tekanan fisik pada tubuh, atau kondisi lingkungan dan sosial yang dianggap berpotensi membahayakan atau tak terkendali, atau kondisi yang melampaui kemampuan individu untuk mengatasinya. Setiap orang mengalami stres dengan cara yang berbeda. Tergantung pada situasi, stres dapat bervariasi, seperti stres di tempat kerja, di sekolah, dan di rumah. Untuk siswa, jenis stres yang mereka hadapi adalah stres yang berkaitan dengan akademik. (Merry & Mamahit, 2021) selain itu, siswa dapat mengalami stress berupa stress fisik dan stress psikologis, stress dapat berdampak pada mental (ketidakmampuan berkonsentrasi, disorientasi, takut gagal, dan pikiran berulang), emosional (kecemasan, mudah tersinggung dan pemalu), perilaku (gugup, gangguan bicara, menangis, perilaku impulsif, menggertakan gigi, menggigit teman, kehilangan nafsu makan), dan fisik (kekakuan otot, tangan dingin dan berkeringat, sakit kepala, nyeri pada leher, nyeri punggung, gangguan tidur serta gangguan pencernaan (Zikra, 2019).

Stres akademik merupakan tekanan yang muncul di bidang pendidikan atau di dalam lingkungan sekolah. Salah satu faktor yang menyebabkan stres pada pelajar adalah banyaknya tugas yang diberikan (Merry & Mamahit, 2021). Berdasarkan pendapat Sagita (2017), faktor penyebab stres akademik bisa meliputi pola pikir, karakter individu, waktu sekolah yang panjang, kegiatan organisasi yang padat, serta tuntutan untuk berprestasi dan motivasi dari orang tua (Sagita, dkk., 2017).

Stress di antara pelajar bisa memberikan efek merugikan. Stres bisa berakibat pada hasil akademik yang rendah (Pheukphan, slaam Aris, dkk., 2018). Stres yang berlangsung lama dapat memiliki konsekuensi buruk terhadap proses belajar dan kesehatan (Aedh, dkk., 2015). Stres bisa mendorong perilaku yang tidak sehat, seperti mengonsumsi alkohol, merokok, berkelahi, dan melakukan hubungan seksual yang tidak aman (Ambarwati, dkk., 2019).

Selain efek buruk, tekanan juga membawa manfaat positif bagi pelajar., manfaat positif dari stress dapat terwujud sebagai peningkatan kreativitas dan stimulasi pengembangan pribadi, asalkan stress yang dialami berada dalam batas ketahanan individu. Stress masih diperlukan untuk pengembangan diri siswa (Smeltzer & Bare, 2009), peningkatan perkembangan diri serta meningkatkan kreativitas selama individu tersebut masih bisa mengontrol stress yang dialami (Sosiady and Ermansyah, 2020). Dengan demikian, diperlukan suatu metode manajemen diri agar siswa dapat menangani tekanan yang mereka alami. (Anwar & Djudiyah, 2021). Selain strategi pengelolaan diri, upaya peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari kegigihan belajar dan minat mengikuti pembelajaran (Ella Kasrina, 2023), selain itu, guru dapat melakukan beberapa tindakan seperti 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. 2) Ciptakan lingkungan belajar yang nyaman. 3) Gunakan berbagai metode presentasi yang menarik 4) Berikan pujian yang tepat kepada siswa atas keberhasilannya. 5) Lakukan evaluasi. 6) Berikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. 7) Menciptakan persaingan dan kerja sama. 8) Meningkatkan motivasi siswa

(Siti Suprihatin, 2015). Salah satu terapi yang dapat meningkatkan motivasi siswa adalah psikoedukasi (Cartwright, 2021).

Berdasarkan Anwar & Djudiyah (2021), psikoedukasi adalah suatu pendekatan yang dapat diterapkan pada individu, keluarga, atau kelompok, dengan tujuan memberikan pemahaman mengenai berbagai masalah untuk meningkatkan dukungan. Psikoedukasi dapat diterapkan pada semua kelompok usia dan latar belakang pendidikan. Materi yang diajarkan bisa bersifat penyampaian pengetahuan serta pelatihan guna meningkatkan kemampuan individu. Psikoedukasi merupakan suatu langkah yang dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan prestasi sekolah dan motivasi belajar. Psikoedukasi adalah metode pendidikan yang bertujuan memberikan informasi dan pelatihan yang berguna untuk mengubah pemahaman mental/psikologis seseorang. Psikoedukasi juga membantu memberikan pengetahuan, pemahaman, dan strategi perawatan yang dapat membantu meningkatkan kualitas hidup seseorang. (Bhattacharjee, Rai, Singh, Kumar, Munda & Das, 2011).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMK Kesehatan Rahani Husada Klaten pada Jum'at, 17 Mei 2024 dengan melakukan wawancara kepada siswa, diketahui beberapa keluhan stress akademik, antara lain : susah menangkap apa yang dijelaskan guru dan sering tertinggal pelajaran sebanyak 53%, kelelahan dalam belajar dan tugas yang sangat banyak sebanyak 58%, serta stress karena tuntutan prestasi dan padatnya kegiatan organisasi yang diikuti sebanyak 53%. Dampak yang dialami adalah sulit tidur, mudah emosi, merasa mudah lelah, dan bingung. Dampak yang dialami tersebut juga menyebabkan motivasi belajar beberapa siswa di SMK Kesehatan Rahani Husada Klaten menurun, begitu pula dengan prestasi akademiknya. Hal ini dibuktikan dengan hasil ujian tengah semester yang lebih rendah dari KKM (kriteria ketuntasan minimum).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru bagian kesiswaan didapatkan data yaitu terdapat beberapa masalah pada siswa dan siswi, yaitu sebagai berikut : kurangnya motivasi belajar

karena minat dan bakat yang masih kurang jelas sebanyak 58%, mendapatkan tekanan dari keluarga sebanyak 53%, kurangnya fasilitas yang diberikan oleh keluarga sebanyak 47% dan kehadiran siswa tanpa keterangan sebanyak 51%. Hal tersebut ditandai dengan banyak siswa yang masih merasa ragu dalam menentukan pilihan masa depan, jika siswa tidak memiliki motivasi belajar yang baik maka jalur pendidikan mereka menjadi tidak pasti, menyebabkan stres dan mencegah mereka mengembangkan potensinya. (Pratiwi, 2021).

Berdasarkan permasalahan diatas guru BK sudah berusaha untuk memecahkan tersebut dengan cara meminta siswa untuk menuliskan kesan, pesan, harapan dan pandangan untuk kedepannya serta mengajak siswa secara langsung mengungkapkan keinginan mereka, namun cara tersebut dirasa kurang efektif karena siswa masih belum bisa menentukan pilihan serta minat bakat siswa yang masih kurang jelas. Ketika siswa kehilangan motivasi, maka mereka akan kehilangan minat dalam belajar (Tumanggor, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian “Nur Afni Safarina, Widi Astuti, Ika Amalia, Munizar, Ikram Mullah (2023)” yang berjudul “Penerapan Psikoedukasi Pada Siswa SMPN 2 Dewantara Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” dengan hasil “Psikoedukasi bagi siswa SMPN 2 akan bermanfaat jika mereka memahami manfaat dari pelatihan yang mereka terima. Selain itu, siswa juga memahami masalah motivasi, cara meningkatkan motivasi belajar, dan memahami peran keterlibatan serta peran motivasi belajar.”.

Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Kesehatan Rahani Husada Klaten adalah dengan memberikan psikoedukasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Kesehatan. Motivasi merupakan pendorong yang paling utama untuk mencapai hasil yang maksimal dari usaha yang dilakukan. (Wahab dalam Novianti, 2022). Motivasi diperlukan bagi siswa karena sangat berpengaruh pada pola pikir yang akan dilakukan siswa akan suatu hal (Heri, 2019). Motivasi belajar pada hakikatnya merupakan faktor kognitif

non-intelektual, karena mempunyai peranan khusus bagi siswa, seperti halnya rasa gembira dan semangat belajar (Harefa, 2022). Motivasi dan minat yang dimiliki siswa akan lebih membuat bersemangat untuk sebuah dorongan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai (Idzhar dalam Sari, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Psikoedukasi terhadap Motivasi Belajar Siswa-Siswi di SMK Kesehatan Rahani Husada Klaten”. Ada beberapa alasan mengapa peneliti memilih lokasi ini yaitu, termasuk dekat dengan rumah, mudah diakses, dan hemat biaya. Selain itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar dampak psikoedukasi terhadap masalah motivasi belajar di SMK Kesehatan Rahani Klaten.

Penelitian ini sangat perlu dilakukan karena tekanan akademik adalah sebuah isu yang dapat memberi dampak buruk jika tidak diatasi secara tepat. Selain itu, agar para siswa dapat mengerti dan mempelajari langkah-langkah untuk mengelola tekanan yang mereka hadapi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan di bidang keperawatan. Terutama dalam Keperawatan Jiwa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kesehatan Rahani Husada Klaten. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain yang digunakan dalam eksperimen ini adalah Pre-Eksperimen Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Kesehatan Rahani Husada Klaten yang berjumlah 43 siswa. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan kuisioner. Data diolah dan dianalisis menggunakan uji T-test.

HASIL

Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Tabel 3.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Variabel	n	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	3	7.0
	Perempuan	40	93.0
	Total	43	100.0

Dalam tabel 3.1, ditampilkan hasil karakteristik responden berdasarkan data demografi, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 40 orang (93.0%).

2. Motivasi Belajar

Tabel 4.1

Motivasi Belajar Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

No.	Kategori	Rerata skor			
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1.	Sangat Baik	0 siswa	1 siswa	0%	2,32%
2.	Baik	3 siswa	25 siswa	6,97%	58,1%
3.	Cukup Baik	13 siswa	17 siswa	30,2%	39,5%
4.	Kurang Baik	27 siswa	0 siswa	62,7%	0%
	Total	43 siswa	43 siswa	99,87%	99,92%

Dalam tabel 4.1, hasil distribusi kuesioner motivasi belajar sebelum dan setelah diberikan intervensi psikoedukasi menunjukkan adanya perubahan yang berarti berdasarkan data demografi..

3. Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Motivasi Belajar

Tabel 5.1

Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Motivasi Belajar

Variabel	P Value
Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Motivasi Belajar	0.000

Berdasarkan hasil uji T-test, diperoleh p-value sebesar 0.000, yang mana kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi psikoedukasi memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar para siswa di SMK Kesehatan Rahani Husada Klaten. Nilai koefisien korelasi yang tercatat adalah 0.511, yang menunjukkan bahwa efek psikoedukasi terhadap motivasi belajar siswa-siswi di SMK Kesehatan Rahani Husada Klaten cukup kuat dan bersifat positif. Dengan demikian H_a diterima.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan karakteristik responden yang berdasarkan data demografi, di mana mayoritas responden adalah perempuan dengan jumlah 40 orang (93%). Shetty (2015) menyatakan bahwa seorang wanita yang memiliki pendidikan yang baik dapat membesarkan anak-anak yang terdidik di lingkungannya, karena ia berperan sebagai pengajar awal bagi mereka. Metode yang digunakan seorang ibu dalam memberikan pendidikan dasar pada anak-anaknya akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan apakah mereka akan tumbuh menjadi individu yang pintar dan berhasil.

Menurut Somani (2017, hlm. 132), pendidikan dapat meningkatkan kemampuan perempuan. Perempuan perlu mencari pendidikan bukan karena ada keharusan sebagai individu perempuan, tetapi karena sebagai manusia, mereka memiliki hak yang sama untuk mengakses pendidikan, yang merupakan hak asasi bagi setiap orang. Memberikan pendidikan yang tepat kepada perempuan tentu membawa manfaat bagi diri mereka sendiri dan keluarga secara keseluruhan, karena perempuan berpendidikan mampu memahami tantangan hidup serta mengembangkan kecerdasan baik kognitif maupun emosional yang diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan.

2. Motivasi Belajar

Pada penelitian ini, intervensi psikoedukasi memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa intervensi psikoedukasi memiliki pengaruh yang kuat dan positif terhadap semangat belajar siswa. Bukti ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang disebarakan sebelum intervensi dilakukan, adalah

sebagai berikut : kategori siswa yang memiliki motivasi belajar kategori sangat baik sebelum diberikan treatment psikoedukasi adalah 0 siswa (0%) setelah diberikan treatment psikoedukasi menjadi 1 siswa (2,32%), kategori baik 3 siswa (6,97%) menjadi 25 siswa (58,1%), kategori cukup baik 13 siswa (30,2%) menjadi 17 siswa (39,5%) dan kategori kurang baik 27 siswa (62,7%) menjadi 0 siswa (0%). Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar para siswa di SMK Kesehatan Rahani Husada Klaten adalah adanya gangguan dari orang lain yang menghalangi konsentrasi, kemampuan belajar yang tidak memadai, kesulitan dalam memahami materi pelajaran, suasana belajar yang kurang mendukung, serta rendahnya kesadaran diri pada siswa. Kecanduan pada smartphone juga berkontribusi besar pada penurunan motivasi belajar, yang membuat mereka sulit berkonsentrasi. Jika motivasi untuk belajar berkurang, hal itu dapat berdampak signifikan pada perkembangan pribadi siswa, yang berpotensi mengganggu proses belajar dan menurunkan hasil prestasi akademik, menciptakan rasa kecewa terhadap diri sendiri, serta kekecewaan pada orang tua, dan mengakibatkan prestasi yang menurun. Oleh karena itu, salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Kesehatan Rahani Husada Klaten adalah dengan memberikan psikoedukasi yang berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa.

3. Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Motivasi Belajar

Pada penelitian ini, intervensi psikoedukasi memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa intervensi psikoedukasi terhadap motivasi belajar siswa cukup kuat dan memberikan efek positif. Ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi belajar, karena minat bakat yang sebelum diberikan treatment psikoedukasi sebanyak 58% menjadi 7%, kehadiran siswa tanpa keterangan dari 51% menjadi 0%.

Hal tersebut dapat dibuktikan juga dari hasil angket yang dibagikan sebelum diberikan treatment psikoedukasi adalah sebagai berikut : kategori siswa yang memiliki motivasi belajar kategori sangat baik sebelum diberikan treatment psikoedukasi adalah 0 siswa (0%) setelah diberikan treatment psikoedukasi menjadi 1 siswa (2,32%), kategori baik 3 siswa (6,97%) menjadi 25 siswa (58,1%), kategori cukup baik 13 siswa (30,2%) menjadi 17 siswa (39,5%) dan kategori kurang baik 27 siswa (62,7%) menjadi 0 siswa (0%).

Pada penelitian ini peneliti memberikan teori regulasi diri yang dituangkan dalam kegiatan psikoedukasi. Psikoedukasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang profesional dengan mengkombinasikan serta menjalankan terapi psikologis dan pendidikan dalam suatu penelitian (Virgiawan & Cahyana, 2018). Dalam penelitian ini, psikoedukasi diberikan oleh Kak Nasseria Zulfan, pendiri layanan psikologi dari Klaten, dan Kak Mahasri Shobabiya, seorang dosen di program studi psikologi UNS. Psikoedukasi dapat diterapkan untuk segala usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, baik secara individu maupun kelompok; namun, dalam penelitian ini, fokus peneliti adalah pada siswa atau siswi remaja. Dalam pemberian intervensi psikoedukasi, responden diberi pemaparan materi melalui power point.

Jumlah sesi pelatihan yang dilaksanakan oleh peneliti untuk kelompok tersebut adalah tiga pertemuan, masing-masing berdurasi sekitar 75 menit per sesi. Prosedur pemberian intervensi dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu: 1). Penilaian masalah yang dihadapi siswa dan memberikan pendidikan tentang manajemen diri. 2). Penyampaian materi mengenai visi hidup. 3). Proses evaluasi diri. Pertama, responden diberikan kesempatan untuk mendiskusikan minat mereka dalam berbagai hal yang mereka sukai. Kedua, responden menerima materi tentang motivasi belajar dan pandangan masa depan, serta diberikan waktu untuk menilai kelebihan dan kekurangan diri mereka agar dapat

menempatkan dirinya serta memiliki keterampilan dalam mengevaluasi dirinya terhadap tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Mereka diajarkan untuk mengidentifikasi aspek positif dan negatif dari diri mereka agar dapat memahami posisi mereka serta memperoleh keterampilan dalam melakukan evaluasi diri terhadap tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Ketiga, peneliti membagikan kertas berukuran A4 dan meminta responden untuk membuat peta kehidupan, mencantumkan nama dan jenis kelamin, kelebihan, kekurangan, serta cita-cita mereka. Selanjutnya, masing-masing responden akan mempresentasikan hasil proyek mereka dan menjelaskan alasan di balik pilihan jalur yang akan mereka ambil untuk meraih impian tersebut, sekaligus memaparkan cara atau strategi yang akan digunakan untuk mencapainya.

Dalam penelitian (Safarina et al., 2023) Psikoedukasi terbukti efektif untuk diterapkan pada penyelesaian masalah ini karena psikoedukasi merupakan model pembelajaran dengan pendekatan kognitif sosial. Tahapan tahapan pada kegiatan psikoedukasi dibentuk untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan target belajar dalam mencapai motivasi belajar yang diinginkan, siswa akan memekanisme pengetahuan melalui proses pembelajaran di lingkungan sosial dan melalui belajar dari narasumber, yang mana diharapkan siswa dapat memiliki minat untuk belajar dari diri sendiri.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nur Afni Safarina, Widi Astuti, Ika Amalia, Munizar, Ikram Mullah (2023) yang menemukan bahwa psikoedukasi terbukti efektif karena dilakukan dengan pendekatan kognitif sosial. Tahapan-tahapan dalam psikoedukasi disusun untuk meningkatkan kemampuan menetapkan target belajar, untuk menetapkan target, untuk mencapai motivasi belajar yang diharapkan, peserta memproses informasi melalui proses

peserta memproses informasi melalui proses pembelajaran melalui lingkungan sosial melalui belajar dari narasumber, siswa mampu mendorong untuk belajar dari diri sendiri. Dengan begitu, siswa memahami tentang manfaat dari pendidikan yang dijalannya, siswa juga memahami masalah motivasi belajar, upaya meningkatkan motivasi belajar, serta peran motivasi dalam belajar.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Indah Dwi Seltista Sari dan Idha Rahayuningsih (2023), yang menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami motivasi belajar yang rendah, tercermin dari kebiasaan sering terlambat, malas dalam menyelesaikan tugas, hingga sering tidak hadir di sekolah. Sebagian besar siswa yang sering membolos adalah mereka yang kesulitan beradaptasi dengan kondisi saat ini. Namun, setelah melakukan penelitian selama 30 hari, jumlah pelanggaran menurun hampir 50%. Dari temuan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar di kalangan siswa SMA X setelah mereka mengikuti program psikoedukasi.

Berdasarkan analisis peneliti, psikoedukasi yang diberikan sangat efektif dan memberikan pengaruh positif kepada siswa-siswi yang masih memiliki motivasi belajar rendah dan belum memiliki tujuan masa depan yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aloisius Apolonius Rau Maran, ALoisius Harso, Yasinta Embu Ika. (2020). Efektivitas Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPTS ST. Antonius Padua Lewoharang. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 7.
- Andy Surya Putra, Naomi Soetikno. (2018). Pengaruh Intervensi Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Achievement Goal Pada Kelompok Siswi Underachiever. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 8.
- Anugrah Qonita, Ika Amalia, Nur Afni Asdar, M.Ahkam Alwi, Novita Maulidya Jalal. (2022). PsikoedukasiI: Manajemen Waktu Pada Siswa Kelas X IPA DIi SMA Kota Makassar. *Journal of Educational Community Service*, 5.
- Arthur Fiqih, Vivi Ratnawati. (2023). Mengurai Stress Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir : Faktor Pemicu, Dampak dan Strategi Pengelolaan di Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Semdikjar*, 11.
- Ichsan Virgiawan , Yana Cahyana. (2022). Psikoedukasi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 SD N 1 Kemiri. *Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 6.
- Ika Wulan Ramadhani, Zaki Nur Fahmawati, dan Ghozali Rusyid Affandi. (2021). Pelatihan goal setting untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo. *Altruis Journal of Community Services*, 5.
- Kasrina, E. (2023). Metode Reward dan Punishment : Solusi Tepat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 13.
- Laswandi, H. (2021). Peran Psikoedukasi Tentang Motivasi Terhadap Kesadaran Berprestasi Siswa Di Pesantren. *Senapenmas*, 6.

- Muhammad C, Moslem, Mumu Komaro, Yayat. (2019). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education* , 8.
- Mulia Sosiady, Ermansyah. (2020). Analisis Dampak Stress Akademik Mahasiswa Dalam Penyelesaian Tugas Akhir (SKRIPSI) Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan Universitas Internasional Batam Kepulauan Riau . *Jurnal El-Riyasah*, 15.
- Ni Putu Radha Maharani, Niken Ayu Merna Eka Sari, Gusti Ayu Putu Satya Laksmi. (2022). Tingkat Stress Siswa Dalam Mengikuti Full Day School. *STIKes Wira Medika Bali*, 11.
- Nikmah, J. (2019, Juni 27). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI Islamiyah SUMberrejo Batanghari Lampung Timur*. Dipetik Juni 21, 2024, dari FTIK PGMI IAIN.
- Nur Afni Safarina, Widi Astuti, Ika Amalia, Munizar, Ikram Mullah. (2023). Penerapan Psikoedukasi Pada Siswa SMPN 2 Dewantara Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6.
- Nurhayati, U. (2022, Agustus 23). *{Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Tingkat Stress Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Dipetik Agustus 18, 2024, dari STIKes Wira Husada Yogyakarta.
- Pamela Hendra Heng, Rahmah Hastuti, Rizka Dinanti. (2023). Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Serina Abdimas*, 11.
- Pomalela, Puji Hastuti, Taufan Agung Prasetya. (2023). Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Siswa Kelas 7 SMP Negeri 27 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan STIKES HangTuah Surabaya*, 6.

- Rahmah Hastuti, Puspita Zahra Arimurti, Wulan Hidayah. (2022). Psikoedukasi Memahami Potensi Diri Pada Siswa SMP. *Untar*, 5.
- Ramadan, M. (2022). Pengaruh Stress Akademik, Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, 15.
- Riskesdas, T. (2019). *Riskesdas 2018*. Jawa Tengah: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Rosalina, A. (2020, November 12). *Pengaruh Media Boneka Tangan terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Dipetik Juni 21, 2024, dari Prodi PGMI IAIN Bengkulu.
- Sakinatur Rahmawati, Mintasih Indriayu & Muhammad Sabandi. (2017). Pengaruh Tekanan Akademik Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. *Prodi FKIP UNS*, 16.
- Sari, H. K. (2021, Januari 22). *Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Tingkat Post Partum Blues Pada Masa Nifas Ibu Primigravida*. Dipetik Mei 18, 2024, dari Kemenkes RI Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Promosi Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 10.
- Tumanggor, R. O. (2021). Psikoedukasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMA Penabur Jakarta. *Serina III*, 6.
- Wahyuni. (2018, Agustus 31). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar*. Dipetik Juni 24, 2024, dari Prodi PGSD UMM.
- Wahyuni, S. E. (2021, Agustus 31). *Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Beban Keluarga Yang Memiliki Anak Autis Di SLB Anak Brilliant Batam*. Dipetik Mei 8, 2024, dari STIKes Awal Bross.